

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Realitas pada tahun 2020, Indonesia dan negara-negara lainnya dihadapkan dengan adanya Virus baru yang bernama *Novel Coronavirus Disease-19* atau biasa disebut Covid 19. Indonesia sendiri masih menempati posisi urutan 20 besar dari seluruh dunia yang terkena Covid 19 dengan jumlah kasus yang mencapai angka sebanyak 939.948 orang per 21 Januari 2021 dengan jumlah pasien sembuh yaitu 772.790 orang dan jumlah orang yang meninggal sebanyak 27.203 yang dikutip dari jurnal ilmiah yang berjudul “Pelaksanaan Promosi Kesehatan Pada Perawat Yang Menangani Pasien Covid 19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit X”. Oleh karena itu, pada waktu Pandemi Covid 19 banyak instansi pemerintahan dan juga swasta yang mengharuskan kegiatan *Work From Home*, yang salah satunya adalah Kementerian Pemuda dan Olahraga.

Virus Covid 19 sendiri di seluruh dunia sampai dengan Bulan September 2020 telah mencapai angka 32,7 juta kasus dengan angka kesembuhan sebanyak 25 juta orang dan kematian mencapai lebih dari 1 juta orang, dikutip dari sebuah jurnal internasional yang berjudul “*Economic burden of COVID-19, China, January–March, 2020: a cost-of-illness study*”. Adanya Pandemi Virus Covid 19 ini sendiri juga membuat masyarakat di dunia harus melakukan kebiasaan yang baru dengan memakai masker, menjaga jarak, belajar dari rumah hingga bekerja dari rumah (*work from home*).

Kementerian Pemuda dan Olahraga khususnya pada deputi 3 (tiga) Kemenpora bidang pembudayaan olahraga yang akan saya teliti ini juga terkena dampak dari adanya Covid 19 di Indonesia. Kembali diberlakukannya kegiatan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di Jakarta yang dimulai pada 14 September, mengharuskan kembali instansi pemerintahan seperti deputi 3 Kemenpora ini untuk kembali memperkerjakan sebagian pegawainya untuk melakukan kegiatan *work from home*.

Pemberlakuan kegiatan PSBB ini juga bukan pertama kali dilakukan di Jakarta, karena sebelumnya di Jakarta juga telah melakukan PSBB yang pertama pada 7 April 2020. Lalu dilansir dari (<https://www.antaranews.com/>) sudah ada sejumlah

3.893 perusahaan dan perkantoran lewat jumlah tenaga kerja dan karyawan sejumlah 1.053.073 orang yang sudah melaksanakan kegiatan *work from home*. *Work from home* sendiri pada masa sekarang telah menjadi kebiasaan baru kebanyakan masyarakat Indonesia.

Deputi 3 Kemenpora sendiri merupakan salah satu deputi yang memiliki fokus pada bidang pembudayaan olahraga. Kementerian Pemuda dan Olahraga sendiri memiliki 4 (empat) Deputi yaitu Deputi Pemberdayaan Pemuda, Deputi Pengembangan Pemuda, Deputi Pembudayaan Olahraga, dan Deputi Peningkatan Prestasi Olahraga yang memang ke empat dari Deputi Kemenpora ini juga menerapkan kegiatan WFH bagi para karyawannya. Deputi 3 Kemenpora sendiri memiliki fokus pada bidang pembudayaan olahraga seperti meningkatkan pengembangan pengelolaan olahraga pendidikan tingkat regional dan internasional, meningkatkan pengembangan pengelolaan olahraga rekreasi dan fasilitasi penyelenggaraan kejuaraan olahraga rekreasi, meningkatkan pola kemitraan, koordinasi, sinkronisasi kebijakan keolahragaan dan penghargaan keolahragaan lalu juga beberapa fokus kerja dari deputi 3 yang lainnya.

Deputi 3 Kemenpora juga memiliki visi misi yaitu untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan olahraga. Tindakan yang dilakukan oleh Deputi 3 Kemenpora terkait dengan visi misi mereka yaitu lebih berfokus untuk mengajak masyarakat Indonesia agar dapat membiasakan olahraga di mana pun dan kapan pun. Khususnya semasa Pandemi Covid 19 yang memang olahraga menjadi contoh komponen penting untuk tetap menjaga imun tubuh agar tetap kuat. Deputi 3 Kemenpora setiap tahunnya juga memiliki salah satu event yaitu “HAORNAS” (Hari Olahraga Nasional), yang pada tahun ini event Hari Olahraga Nasional terdampak pula atas munculnya Pandemi Covid 19. Akhirnya pada tahun 2020 ini, *event* HAORNAS (Hari Olahraga Nasional) hanya dapat diselenggarakan secara virtual atau *online* yang diadakan di Gor POPKI Cibubur.

Kepatuhan terhadap protokol kesehatan juga dilakukan oleh Deputi 3 Kemenpora seperti perbelakuan PSBB bagi para karyawan mereka dengan melakukan kegiatan WFH pada masa Pandemi Covid 19 ini. Selama adanya kegiatan PSBB ini, karyawan dari Deputi 3 Kemenpora sendiri tetap melakukan pekerjaan mereka yakni secara virtual, seperti salah satu bentuk kegiatan kerja mereka yang dilakukan secara virtual yaitu rapat kerja antar para karyawan atau pun dengan atasan dari Deputi 3 Kemenpora. Deputi 3 Kemenpora selama masa Pandemi ini tentunya

mengadakan rapat kerja mereka secara virtual dengan menggunakan aplikasi-aplikasi seperti Zoom atau pun Google Meet seperti yang peneliti sudah tanyakan sebelumnya kepada Humas dari Deputi 3 Kemenpora terkait dengan penelitian yang akan dilakukan ini. Aplikasi Zoom dan Google Meet akan dapat memungkinkan para karyawan dari Deputi 3 Kemenpora untuk bisa berkomunikasi secara tatap muka pada masa Pandemi ini dengan sesama karyawan dan juga dengan atasan mereka.

Aplikasi seperti Zoom sendiri pada masa Pandemi ini seperti yang dikutip dari Jurnal ilmiah yang berjudul “Implementasi Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone And McLean Terhadap Sistem Pembelajaran Berbasis Aplikasi Zoom Di Saat Pandemi Covid-19”, di mana pada Bulan Maret 2020 yang merupakan awal dari adanya virus Covid 19 ini, jumlah pelanggan baru dari aplikasi Zoom meningkat 30-40% dibandingkan dengan bulan-bulan sebelumnya.

Berdasarkan data pada tanggal 26 Maret 2020, aplikasi Zoom telah mencatat sebanyak 257.853 pengguna, yang di mana 1 minggu sebelumnya pada 19 Maret 2020, aplikasi Zoom hanya mencatat sebanyak 91.030 pengguna saja. Pada sisi lain, data pada jurnal ilmiah yang sama menunjukkan aplikasi Google Meet juga memiliki peningkatan yang cukup signifikan dengan jumlah pelanggan pada 19 Maret 2020 yaitu mencapai 7.917 yang di mana meningkat kembali 1 minggu kemudian pada 26 Maret 2020 dengan jumlah 10.454 pengguna. Berdasarkan hal tersebut juga diperkuat oleh sebuah data dari firma riset yaitu aplikasi yang bernama Appbrain, di mana pada Bulan Mei 2020 menunjukkan bahwa aplikasi Google Meet sudah di unduh oleh 10 juta pengguna dikarenakan adanya Pandemi Covid 19 ini.

Penerapan kembali kegiatan PSBB ini akan menjadi sebuah tantangan bagi instansi mana pun dikarenakan mereka harus memberlakukan kegiatan WFH bagi karyawannya, salah satu contoh kegiatan WFH nya adalah dengan mengadakan *virtual meeting* selama masa Pandemi ini. Khususnya dari Deputi 3 Kemenpora, dikarenakan tidak ada yang tahu sampai kapan Pandemi Covid 19 akan berakhir . Berdasarkan realitas tersebut, maka karyawan Deputi 3 Kemenpora yang harus bekerja dari rumah selama Covid 19 dan itu juga akan menjadi sebuah kendala baru karena dapat mempengaruhi bagaimana cara mereka berkomunikasi satu dengan yang lainnya lalu juga berkomunikasi dengan atasan mereka, begitu juga sebaliknya ketika mereka membicarakan soal program kerja atau event yang akan pada masa Pandemi ini. Khususnya ketika mereka sedang melakukan rapat secara virtual atau *virtual meeting* dengan karyawan, dan para atasan mereka pada semasa Pandemi Covid 19.

Karena banyaknya program kerja yang diadakan dari Kemenpora sendiri selama masa Pandemi ini, seperti yang ada sebelumnya yaitu event HAORNAS dan PON XX Papua yang rencananya akan diselenggarakan pada 2-15 Oktober tahun 2021. Hal tersebut membuat Deputi 3 Kemenpora sendiri untuk melakukan *virtual meeting* selama adanya Pandemi Covid 19, yang di mana banyak yang harus mereka bicarakan di dalam rapat virtual mengenai persiapan untuk *event-event* olahraga yang akan hadir pada masa Pandemi Covid 19 ini.

Kondisi pada masa Pandemi Covid 19 juga menuntut karyawan dan atasan di Deputi 3 Kemenpora agar dapat bisa beradaptasi dengan salah satu kegiatan WFH mereka yaitu melakukan rapat secara virtual atau *virtual meeting* yang dilakukan dari rumah. Pemberlakuan kegiatan *virtual meeting* tersebut merubah tatanan normal yang awalnya semua kegiatan kantor dilakukan dengan komunikasi secara langsung (*face to face*) baik kegiatan seperti rapat kerja salah satunya, dan sekarang mereka harus melakukan komunikasi secara jarak jauh dengan karyawan dan atasan lainnya di dalam melakukan pekerjaan mereka yaitu rapat secara virtual lewat internet.

Tetapi pelaksanaan kegiatan *virtual meeting* ini bukan menjadi sebuah penghalang bagi Deputi 3 Kemenpora untuk tetap melakukan sosialisasi terhadap masyarakat Indonesia yang di rumah semasa Pandemi Covid 19 ini guna bisa melakukan kegiatan olahraga bersama keluarga selama Pandemi Covid 19 dan juga di dalam membicarakan event-event olahraga yang akan diselenggarakan pada masa Pandemi ini. Kegiatan Deputi 3 Kemenpora memiliki fokus pada Deputi 3 pembudayaan olahraga, yang berarti memiliki fokus untuk membudayakan olahraga menjadi suatu kebiasaan dengan melakukan di manapun dan juga kapan pun.

Selama masa Pandemi Covid 19 ini, memang olahraga menjadi salah satu kunci untuk tetap menjaga agar imun tubuh tetap kuat di dalam melakukan kegiatan apapun itu. Berdasarkan program kerja yang dilakukan oleh Deputi 3 Kemenpora meskipun dengan adanya kegiatan *virtual meeting*, tidak akan menghambat pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan oleh Deputi 3 Kemenpora yaitu tetap menjalankan program kerja mereka seperti membicarakan tentang event-event olahraga yang akan di tahun diselenggarakan pada tahun 2021 ini lewat *virtual meeting* dan tetap berhubungan dengan fokus mereka yaitu menjadikan kegiatan olahraga di mana pun dan kapan pun khususnya selama Pandemi Covid 19 ini.

Pola komunikasi dalam kegiatan *virtual meeting* disetiap wilayah kerja tentu memiliki penerapan yang berbeda, contohnya seperti yang ada pada Deputy 3 Kemenpora yang dari cara mereka berkomunikasi di dalam membicarakan program-program kerja mereka seperti *event* HAORNAS atau pun PON XX Papua 2021 yang rencananya akan diselenggarakan pada akhir tahun 2021 ini. Dalam membicarakan program kerja tersebut selama pandemi dan adanya kebijakan WFH, Deputy 3 Kemenpora melakukan salah satu kegiatan WFH yaitu rapat virtual yang terjadi dilingkup Deputy 3 Kemenpora. Komunikasi pada kegiatan tersebut juga akan berbeda dibandingkan dengan berkomunikasi pada saat rapat langsung di kantor. Berdasarkan dari uraian latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan pengkajian lebih mendalam terkait pola komunikasi yang diterapkan pada Deputy 3 Kemenpora pada saat melakukan kegiatan WFH di masa Pandemi COVID-19. Oleh karena itu, melalui latar belakang ini peneliti terdorong ingin melakukan penelitian tentang :

POLA KOMUNIKASI DEPUTI TIGA KEMENTERIAN PEMUDA DAN OLAHRAGA DALAM PENERAPAN KEGIATAN VIRTUAL MEETING DI MASA PANDEMI COVID 19

1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat dirumuskan sebuah masalah yaitu:
“Bagaimana komunikasi yang terjadi dilingkup Deputy 3 Kemenpora pada saat melakukan rapat secara virtual atau *virtual meeting* selama masa Pandemi Covid 19 ?”

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui lebih jauh tentang komunikasi yang terjadi dilingkup Deputy 3 Kemenpora pada saat melakukan kegiatan rapat secara virtual atau *virtual meeting* selama masa Pandemi Covid 19 ini.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis :

Peneliti diharapkan mampu menambah suatu perluasan informasi juga dengan wawasan yang positif, khususnya kepada peneliti sendiri terhadap perkembangan ilmu komunikasi mengenai komunikasi yang terjadi pada saat melakukan kegiatan WFH, salah satunya yaitu rapat

secara virtual atau *virtual meeting* di Deputi 3 Kemenpora selama masa Pandemi Covid 19 ini.

b. Manfaat Praktis :

1. Sebagai evaluasi terhadap instansi terkait mengenai komunikasi yang terjadi dilingkup Deputi 3 Kemenpora pada saat melakukan kegiatan *work from home*, yaitu *virtual meeting* selama masa Pandemi Covid 19 ini.
2. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini mampu memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai instansi terkait tentang bagaimana komunikasi yang terjadi dilingkup Deputi 3 Kemenpora pada saat melakukan kegiatan *work from home*. Yaitu ketika melakukan rapat secara virtual atau *virtual meeting* selama masa Pandemi Covid 19 ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Guna memudahkan untuk memahami isi dari skripsi yang sudah dibuat, maka peneliti membagi sistematika penelitian menjadi tiga bab, yaitu :

BAB 1. PENDAHULUAN

Pertama, peneliti akan menjelaskan terkait latar belakang dari masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat dan sistematika penulisan dimana berkedudukan selaku pertimbangan bagi peneliti dari menetapkan topik, judul, pokok permasalahan dan apa yang ingin diteliti lebih jauh lagi.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Berikutnya, peneliti menjelaskan mengenai penelitian terdahulu sebagai acuan penelitian, konsep-konsep penelitian, teori penelitian, dan kerangka berfikir yang akan mempermudah peneliti dalam mencari data di lapangan.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab III nantinya menjabarkan terkait metodologi penelitian, tata cara dan prosedur penelitian berupa metode pengumpulan data, penentuan informan, Teknik analisis data, Teknik keabsahan data, waktu dan lokasi dari penelitian.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan di uraikan pembahasan yang lebih mendalam terkait penelitian yang akan di teliti. Bab ini juga akan membahas mengenai profil, sejarah, visi misi dan struktur dari Deputy 3 Kemenpora yang menjadi subjek penelitian peneliti. Serta akan dibahas pula mengenai hasil wawancara dengan narasumber dan pembahasan hasil wawancara serta observasi.

BAB V. PENUTUP

Pada bab terakhir ini akan berisi tentang kesimpulan dan saran dari keseluruhan penelitian. Peneliti akan menguraikan hasil akhir penelitian secara garis besar yakni bahasan mengenai pola komunikasi di Deputy 3 Kemenpora dalam penerapan kegiatan WFH yaitu *virtual meeting*. Pada bagian saran, peneliti memberikan saran bagi masyarakat luas maupun di bidang akademik terkait dengan penelitian yang di teliti ini.

DAFTAR PUSTAKA